

## Pembelajaran Baca Al Quran dengan Metode Qiroati pada Masa Pandemi

**Roisah Hasti Nawangsih Retnawati**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

1

**Sri Lestari**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[sri.lestari@ums.ac.id](mailto:sri.lestari@ums.ac.id)

**Abstract:** *Before the pandemic, teachers taught learning to read the Al-Quran by directly teaching makbraj letters, long-short rules, and tajwid to students. During the pandemic, the teacher conducted online learning, resulting in a decrease in student learning outcomes. This study aims to describe and evaluate the implementation of the Quran reading learning program using the Qiroati method during the pandemic. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data was collected by conducting interviews with the principal, Qiroati team, classroom teachers, students, and parents. The results of this study revealed that the process of learning to read the Koran begins with the preparation of a lesson plan by the principal and the team, and then the plan is implemented by the Qiroati teachers. Qiroati learning is done online using Whatsapp Group (WAG), voice note (VN), and video call (VC). School management plays a role in arranging the schedule and distribution of teachers as well as providing learning infrastructure for Qiroati teachers. In this program, the involvement of parents is limited to providing infrastructure, but is minimal in providing assistance to children's learning. The implementation of online Qiroati learning has not succeeded in achieving the expected target. The implication of this research is that learning to read Qiroati online needs to use an interactive platform and utilize VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) modalities for students so that learning outcomes can be optimal.*

**Keywords:** *Reciting Al-Qur'an, Qiroati Method, Program Evaluation, Case Study Research*

**Abstrak:** Sebelum pandemi, guru mengajarkan pembelajaran membaca Al Quran dengan langsung mengajarkan makrojuh huruf, aturan panjang pendek, dan tajwid kepada siswa. Di masa pandemi pembelajaran dilakukan guru secara daring sehingga terjadi penurunan capaian hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Qiroati di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah, tim Qiroati, wali kelas, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pembelajaran membaca Al Quran diawali penyusunan rencana pembelajaran oleh kepala sekolah dan tim, dan selanjutnya rencana diimplementasikan oleh para guru Qiroati. Pembelajaran Qiroati dilakukan secara daring dengan menggunakan Whatsapp Group (WAG), voice note (VN), dan video call (VC). Manajemen sekolah berperan dalam mengatur jadwal dan pembagian guru serta menyediakan sarana prasarana pembelajaran bagi guru Qiroati. Dalam program ini keterlibatan orang tua baru sebatas menyediakan sarana prasarana, namun minim dalam memberikan pendampingan belajar anak. Pelaksanaan pembelajaran Qiroati secara daring belum berhasil mencapai target seperti yang diharapkan. Implikasi dari penelitian ini adalah pembelajaran membaca Qiroati secara daring perlu menggunakan platform yang bersifat interaktif dan memanfaatkan modalitas VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) pada siswa agar capaian pembelajaran bisa optimal.

**Kata Kunci:** Membaca Al Quran, Metode Qiroati, Evaluasi Program, Penelitian Studi Kasus

## PENDAHULUAN

Metode membaca Al Quran saat ini sangat beragam, antara lain: (1) Metode Al-Baghdadi adalah metode yang tersusun secara berurutan dan prosesnya berulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. (2) Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. (3) Metode Tartil yaitu metode saat membaca Alquran dengan suara pelan tanpa menghilangkan makhraj, *tajwid* dan sifatnya. (4) Metode Utsmani sebenarnya metode ulama salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode - metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al Quran. (5) Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. (6) Metode Ummi, metode yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al Quran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.<sup>1</sup>

Salah satu metode membaca Al Quran yang berkembang saat ini adalah metode Qiroati. Metode ini menekankan saat membaca Al Quran tidak dieja atau langsung dengan tartil dan menerapkan ilmu tadjwinya. Kenaikan kelas atau jilid tergantung setiap individu walaupun saat pembelajaran ada yang secara klasikal. Kekhasan dalam metode qiro'ati ini antara lain<sup>2</sup> : (1) Memberi latihan kepda siswa tentang ketrampilan bertutur kemudian mendengarkan kalimat sederhana, mengucapkan kata dan kalimat serta menyusun kalimat sehingga komunikasi makin berkembang. (2) Siswa membaca teks beberapa kalimat langsung dengan membaca dalam hati kemudian dibaca dengan *jabr* (keras) sambil memberikan pertanyaan agar pemahaman makin kuat.

SDIT ini telah menggunakan pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati sejak tahun 2011 yang mengikuti kebijakan yayasan sebagai pelindungnya. SDIT memilih metode Qiroati karena dengan metode ini diharapkan kualitas siswa dalam membaca Al Quran menjadi makin baik. Dalam metode Qiroati, penjagaan terhadap proses pengajaran juga ketat syaratnya sehingga guru-gurunya harus bersyahadah (melalui tashih) dan mengikuti pembinaan. Bahkan buku Qiroati juga tidak dijual bebas. Di samping itu karena metodenya yang praktis dan sederhana, mengajarkan al qur'an dengan langsung mempraktekkan kaidah ilmu *tajwid*.

---

<sup>1</sup> Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al Quran Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Bagi Anak 7-13 Tahun." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19, no. 1, (2021), hlm 60-79.

<sup>2</sup> Mursidah, Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al Quran Di MI Ma'arif Mayak Tonatan Kabupaten Ponorogo (2019).

Sejak Maret 2020 dunia mengalami pandemi akibat adanya wabah covid-19 yang berdampak langsung pada bidang pendidikan. Dampak yang sangat terasa antara lain, motivasi siswa yang rendah karena daring sehingga capaian hasil belajar juga rendah serta bosan terlalu lama di rumah.<sup>3</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 344 siswa 52,6% diantaranya menyatakan semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring.<sup>4</sup> Begitu juga yang dikemukakan oleh Dean dkk, bahwa dampak pembelajaran di rumah mengakibatkan nilai prestasi anak merosot karena media internet banyak digunakan untuk bermain bukan untuk pembelajaran.<sup>5</sup>

Begitu juga yang terjadi dalam pembelajaran Qiroati di sekolah. Selama daring, pembelajaran baca Quran dengan metode Qiroati mengalami banyak perbedaan dibandingkan sebelum adanya pandemi ini. Sebelum pandemi, pembelajaran baca Quran diberikan dari pukul 07.15-08.00 wib dari Senin – Jumat. Guru pengampu mengecek bacaan Qiroati siswa sesuai kelompok jilidnya bukan berdasar tingkatan kelasnya. Pembelajaran Qiroati ini diampu oleh guru quran yang memang khusus untuk mendampingi siswa dalam membaca Al Quran dan tahfidz. Guru Qiroati yang mengampu siswa kelas IV sampai kelas VI ini berjumlah 8 orang. Setiap siswa di setiap pagi mendapat pendampingan langsung dengan guru Qiroati sesuai jilid masing-masing sehingga setiap hari siswa dapat dicek bacaannya 1 halaman.

Namun pada masa pandemi ini, siswa hanya mendapat contoh melalui *voice note* (VN) jika ada pelajaran baru saja di baris atas. Jika tidak ada, maka anak hanya diminta menyetorkan bacaan baik melalui video maupun *video call* (VC) selama 2 kali setiap pekannya. Dalam sebulan, setiap siswa minimal 8 kali menyetorkan bacaannya ke guru Qiroati jika pembelajaran penuh.

Adanya perubahan pembelajaran Qiroati ini, berdampak langsung terhadap hasil belajar para siswa. Siswa mengalami penurunan hasil belajar. Bahkan ada siswa yang saat normal termasuk rajin menyetorkan dan meningkat hasil belajar baca Qurannya, tetapi saat pandemi mengalami penurunan tajam.

---

<sup>3</sup> Eri Susmiyati, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMPN 2 Gangga." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 7, No. 3, (2020), hlm. 210-215.

<sup>4</sup> Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati., Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), (2020), hlm.123-140, doi: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.

<sup>5</sup> Dean Permata Sari, Fadhilah Febrianti Widayarsi, Ivani Zulvia Jelita, Syahnur Rahman, "Hubungan Motivasi Belajar, Relasi Teman Sebaya, Dan Stres Akademik Terhadap School Well-being Pada Siswa Sekolah Menengah ." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* Vol. 1, No. 2, (2021), hlm. 129-143.

Selama semester 1 capaian hasil baca Al Quran kelas IV-VI kenaikan rata-rata kurang dari 5% bahkan ada yang tetap dan menurun. Frekuensi setoran ini sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa. Semakin rajin siswa menyetorkan bacaan Qiroatinya akan makin terlihat peningkatan hasilnya karena segera terevaluasi hasil bacaannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, dituntut kompetensi guru yang baik agar pembelajaran berhasil. Seperti yang dijelaskan Riyana, guru perlu memiliki 8 kompetensi, yaitu<sup>6</sup>:

1. Mampu mengikuti perkembangan internet.
2. Menguasai ilmu pengetahuan utama dan pendamping agar lebih mendalam.
3. Guru lebih kreatif dalam menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa sehingga tidak bosan dan inovatif dalam merancang materi sesuai perkembangan pengetahuan.
4. Guru mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Guru mampu mendesain pembelajaran online secara menarik yang memicu rasa keingintahuan siswa.
6. Menguasai pengelolaan sistem pembelajaran online baik perangkat maupun media yang digunakan.
7. Kemampuan memilih bahan ajar daring yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
8. Kemampuan dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran bersama sesuai rencana yang sudah ditentukan.

Kendala teknis yang muncul selama daring seperti ketersediaan jaringan internet, mahalanya kuota, partisipasi siswa yang sedikit serta kesulitan menggunakan aplikasi yang digunakan. Secara tidak langsung hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan.<sup>7</sup> Tidak hanya dialami siswa, terkadang ada juga guru yang kurang menguasai proses pembelajaran daring. Kemampuan dan ketrampilan yang terbatas sehingga guru masih enggan dan sering menggunakan aplikasi sederhana yang selama ini

---

<sup>6</sup> Cipi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka, (2019), hlm. 1.29-1.35.

<sup>7</sup> Tri Handayani, Hariyani Nur Khasanah, & Rolisda Yosintha, Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19, *Abdipraja : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), (26 September 2020), hlm. 107-115

nyaman digunakan seperti *WhatsApp Group* (WAG). Padahal banyak aplikasi pembelajaran yang terus berkembang dan lebih menarik bagi siswa.<sup>8</sup>

Keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Orang tua berperan melalui proses membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga potensi anak dapat aktual termasuk kecerdasan dan rasa percaya dirinya. Orang tua juga perlu memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan pada setiap tahap perkembangan.<sup>9</sup>

Masih menurut Tsaniyah & Hetty selama daring, orang tua dapat memberikan perhatian dan ikut mengawasi dalam proses pembelajaran agar lebih optimal, yakni: disiplin, tepat waktu, selalu mendampingi anak saat belajar, berkomunikasi aktif dengan guru dan melakukan evaluasi.<sup>10</sup> Bagi siswa SD dibutuhkan dukungan, kerjasama dan pendampingan orang tua saat daring. Siswa SD belum mampu mandiri sepenuhnya, sehingga orang tua masih perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk belajar daring, selama proses hingga akhir pembelajaran agar materi dapat diterima dengan baik.

Kendala umum yang muncul pada orang tua saat mendampingi daring seperti, meningkatnya orang tua yang merasakan stres, terbatasnya sarana dan prasarana di rumah, dan keterbatasan orang tua dalam memahami materi pembelajaran anaknya.<sup>11</sup> Orang tua juga terkendala kesibukan sehingga tidak dapat menemani pembelajaran di rumah secara optimal.<sup>12</sup> Ada juga orang tua yang kurang memahami tentang materi pelajaran yang diberikan pada anaknya<sup>13</sup> dan tingkat pendidikan orang tua yang kurang memadai.<sup>14</sup>

Padahal pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati ini juga merupakan program unggulan di SDIT, karena menjadi salah satu dari tujuh

<sup>8</sup> Al Darmono, "Best Paractice Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kurikula Jurnal Pendidikan* Vol. 5, No. 1, (2020), hlm. 34-48.

<sup>9</sup> Hetty Krisnani, & Zahra Yuthika WardhaniTsaniya, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 7, No. 1, (2020), hlm.48-59.

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> A. Tabi'in, "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19." *Golden Age* Vol. 4, No. 1, (2020), hlm. 190-200.

<sup>12</sup> Maya Safitri and Sinta S. . "Gerakan Menemani Peserta Didik Di Masa Pandemi (GEMPI) Propinsi Bangka Belitung." *Vol. 1, no. 2*, (November 2020), hlm. 1-5.

<sup>13</sup> Imas Mastroah, and Zulaela MS. . "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 Di Kota Semarang." *As-sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2, (2020), hlm. 120-128.

<sup>14</sup> Hetty Krisnani, & Zahra Yuthika WardhaniTsaniya, op.cit

kekhasan Sekolah Islam Terpadu yaitu memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Quran dengan baik. Sebagai suatu program sekolah, tentu sangat diperlukan adanya evaluasi terkait proses pelaksanaan dan keberhasilan program dalam mencapai target yang telah dicanangkan di dalam perencanaan awal program. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran baca Quran dengan metode Qiroati di SDIT selama masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Peneliti menggali data-data tentang pembelajaran baca Quran dengan metode Qiroati pada siswa SD. Penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Qiroati, yakni: kepala sekolah, koordinator Qiroati, guru Qiroati dan 2 wali kelas IV dan VI, 4 siswa (2 kelas IV, 2 kelas VI) serta 8 orang tua siswa. Total Informan yang diwawancarai sebanyak 17 orang. Sebagai data pendukung peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi terutama data-data sekolah terkait dengan hasil capaian Qiroati siswa.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk mengungkap data tentang pelaksanaan pembelajaran Qiroati pada siswa SD ditengah masa pandemi. Wawancara dilakukan dengan mendengarkan secara saksama dan teliti, sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Peneliti melakukan wawancara dengan informan melalui tatap muka/offline selama 10-40 menit, dengan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Selama wawancara peneliti membuat catatan yang diperlukan dan proses wawancara direkam dengan *handphone* (HP). Rekaman wawancara kemudian disalin verbatimnya untuk memudahkan proses analisis data. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa pembelajaran baca Al Quran pada masa pandemi bagi siswa SDIT secara daring sangat berbeda dengan kondisi saat tatap muka. Saat tatap muka siswa mengikuti pembelajaran baca Quran lima kali setiap pekan, sedangkan saat daring hanya dua atau tiga kali saja, itu pun masih tergantung kemauan siswanya juga. Sebelum pandemi, siswa dapat melihat langsung saat guru menerangkan atau memberi contoh bacaan Quran yang benar tentang makrojul huruf, tadjwid, panjang pendeknya sesuai standar baku Qiroati. Sementara saat daring siswa hanya dapat mendengarkan saja bunyi bacaannya. Sebagaimana yang disampaikan salah satu siswa RF kelas VI:

"*Tya aturan-aturan golqolah segala macam itu sih. Kalau 'sya' harus 'syy' gitu itu kan susah*". (W5/RF/236-237)

Proses memberikan koreksi bacaan juga lebih cepat saat tatap muka dibanding daring. Jika siswa belum benar bacaannya, maka siswa dapat langsung mengulang kembali keesokan harinya. Namun ketika daring, guru harus menunggu sampai siswa mengirim kembali bacaan yang diulangnya tersebut. Pembelajaran daring membutuhkan waktu yang lebih lama dan sangat tergantung keaktifan masing-masing siswa.

Kondisi pandemi menuntut sekolah untuk melakukan berbagai penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah menjadi penentu kebijakan yang harus dilaksanakan di sekolah. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kemampuan managerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut. Keberhasilan seluruh proses pembelajaran serta hasil capaian siswa selama pandemi tergantung dua pihak, yakni pihak sekolah dan pihak orang tua. Manajemen yang baik dan benar diawali dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang baik oleh kepala sekolah dan guru.<sup>15</sup>

Konsep manajemen pembelajaran adalah suatu upaya dan sikap pimpinan (kepala sekolah) selaku pemberi instruksi maupun upaya dan tindakan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas agar program sekolah dan pembelajaran tercapai.<sup>16</sup> Menurut Supardin, dkk, sebagai manajer di sekolah, peran utama kepala sekolah adalah menentukan dan menyusun program-program yang ada.<sup>17</sup> Bagaimana menyusun program yang efektif dan efisien akan menentukan keberhasilan program tersebut. Di samping itu kepala sekolah juga mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, berkomunikasi yang efektif dengan warga sekolah serta mampu mengawasi dan mengendalikan proses berjalannya sebuah program yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran agar tujuan tercapai. Mathias & John menambahkan, dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang meliputi administrasi sekolah, guru dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana pembelajaran, serta penyediaan sarana dan

---

<sup>15</sup> John Rafafy Batlolona, and Gemnafle Mathias, "Manajemen Pembelajaran." *JPPGI Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia* (2021), hlm. 28-42.

<sup>16</sup> Mohammad Darwis and Munir Saifulloh Ahmad, "Manajemen Dalam Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna* Vol. 3, No. 2, (2020), hlm. 285-312.

<sup>17</sup> Supardin, Ikhfan Haris, Arifin Sukung, "Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pohuwato." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 8, No. 1, (2022), hlm. 281-290.

prasanara.<sup>18</sup> Di era modern dan kedepan dalam penyusunan kurikulum, kepala sekolah perlu memperhatikan kembali bagaimana strategi mengajar, kompetensi serta komitmen dan kecakapan guru. Guru perlu diperbaiki dalam mengembangkan dan merumuskan tujuan pembelajaran serta mengembangkan materi pembelajaran.

Kepala sekolah di SDIT ini kurang leluasa mengambil sebuah kebijakan termasuk dalam menentukan metode yang digunakan selama pembelajaran baca Al Quran karena sudah ditentukan oleh yayasan. Padahal penggunaan metode Qiroati ini menurut hasil evaluasi kepala sekolah selama daring cukup berat, hasil capaian belum sesuai yang ditargetkan.

### **Perencanaan**

Masa pandemi di tahun kedua ini, kepala sekolah telah menyusun perencanaan dengan lebih baik agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal dibanding tahun sebelumnya. Perencanaan dimulai dengan menetapkan target capaian hasil belajar siswa. Siswa kelas IV, V dan VI sudah lancar membaca Al Quran dengan selesai Qiroati jilid 4.

*“Kalau kelas empat, lima, enam diharapkan sudah bisa membaca Al-Qur’an.”*  
(W2/AZ/95-96)

Kepala sekolah menunjuk koordinator Qiroati untuk membagi guru pengampu untuk setiap kelas dan menyusun jadwal pembelajaran. Kemudian koordinator Qiroatilah yang membagi masing-masing kelas dengan dua guru Qiroati dengan pembagian siswa berdasar nomor urut absen. Hal ini berbeda dengan saat tatap muka yang biasanya dibagi sesuai jilidnya. Pembelajaran dimulai jam 07.30 -13.00, sehingga siswa dapat mengirim rekaman bacaan ke guru pengampunya sesuai jam tersebut. Kemudian guru akan segera mengoreksi bacaannya dan memberikan keterangan. Bagi siswa kelas I-III jadwal setoran bacaan setiap hari Senin - Jumat (lima kali) sedangkan kelas IV-VI jadwalnya tiga kali setiap pekan. Khusus hari Sabtu digunakan untuk setoran hafalan atau tahfidz. Media yang akan digunakan untuk pembelajaran daring antara guru dengan siswa adalah melalui *voice note* (VN) dan *video call* (VC). Guru akan merekap hasil setoran siswa setiap hari dan akan menyampaikan hasil capaian belajar siswa setiap Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kepala sekolah selain merencanakan adanya koordinasi guru Qiroati untuk mengevaluasi pembelajaran juga mengadakan pembinaan sebagai sarana meningkatkan kompetensi guru setiap minimal 1 bulan sekali seperti saat kondisi

---

<sup>18</sup> John Rafafy Batlolona, and Gemnafle Mathias, op. cit

normal. Evaluasi pembelajaran minimal dilakukan setiap akhir semester bersama tim Qiroati. Namun ternyata koordinasi guru belum dapat terlaksana setiap bulannya karena kondisi lonjakan kasus covid yang tinggi. Untuk pembinaan guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan yayasan dan koordinator cabang (korcab) Qiroati tentang materi pembinaan yang akan dilaksanakan. Pembinaan yang pernah dilakukan antara lain pada tanggal 23 Desember 2020 tentang standar kompetensi guru JSIT dan muthola'ah virtual melalui *zoom meeting* pada tanggal 26-27 juni 2021 oleh koordinator pusat Semarang. Muthola'ah adalah cara guru mengajar dengan pemberian materi yang diulang-ulang. Dengan pembinaan ini setiap guru dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh saat proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran menjadi hal yang penting bagi kepala sekolah. Perencanaan itu meliputi pembagian guru, jadwal jam pembelajaran, media yang digunakan serta evaluasi pembelajarannya. Menurut Riyana, pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara terencana dan terjadwal.<sup>19</sup> Meskipun daring, pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, menyiapkan materi dengan baik, menentukan strategi dan metode yang relevan serta menetapkan jadwal yang tepat. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.

Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa saat masa pandemi COVID-19, guru telah berperan baik dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Karena hal ini akan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar saat ini, baik daring maupun luring.<sup>20</sup>

## **Pelaksanaan**

Selama pelaksanaan pembelajaran, koordinator dan guru membagi semua siswa dengan guru pengampunya. Siswa dapat mengirim *voice note* (VN) langsung maupun rekaman kepada guru pengampunya sesuai jadwal hari dan jamnya masing-masing. Guru akan segera mengoreksi dengan memberikan keterangan apakah lanjut (L) atau mengulang (L-) dibuku prestasi siswa. Guru juga akan membetulkan bacaan yang salah dan memberikan penjelasan serta contoh bacaan yang benar.

*"Pembelajaran Qiroati secara daring itu biasanya anak-anak itu setor lewat voice note kemudian nanti kita koreksi, mana yang salah nanti kita tunjukkan juga. Saat salah itu bisa dengan kita foto kesalahannya lalu kita kasih keterangannya dengan voice note juga..."*  
(W3/IM/16-21)

---

<sup>19</sup> Cegi Riyana, op.cit

<sup>20</sup> Mohammad Darwis and Munir Saifulloh Ahmad, op. cit

Jika ada pokok pelajaran baru, maka guru akan mengirim *voice note* (VN) untuk menjelaskan pelajaran tersebut. Media yang paling sering digunakan selama proses pembelajaran adalah *voice note* (VN). VC (*video call*) itu pernah digunakan namun sangat jarang dan hanya pada anak yang kesulitan mengikuti dengan *voice note* (VN).

Guru memberi contoh langsung bagaimana *makbrojul* huruf, *tajwid* dan khusus dalam Qiroati ada istilah *M3* (*Mangap, Meringis dan Mecucu*) yang akan lebih mudah dipahami bagi siswa dengan tatap muka langsung. Keterbatasan inilah yang sangat dirasakan baik guru maupun siswa selama pembelajaran daring khususnya dalam membaca Al Quran. Sehingga ada beberapa “kelonggaran” yang akhirnya diberikan guru, seperti panjang-pendek dan *M3* tadi. Namun untuk *tajwid* masih harus sesuai standar yang berlaku selama ini. Pembelajaran Qiroati dengan metode standar yang dipersyaratkan sulit untuk dilakukan pada masa pandemi yang menggunakan *voice note* (VN).

Berhubung pembelajaran daring, tentu sarana prasarana juga menjadi hal penting lainnya seperti ketersediaan HP maupun jaringan internet (kuota). Dalam hal ini, SDIT tidak ada kendala terkait fasilitas daring baik guru maupun siswa. Selama siswa mengirim setoran bacaan sesuai jadwal yang sudah diatur sekolah, sebenarnya guru tidak ada kendala. Namun masih ada siswa yang setoran tidak sesuai jadwal terutama yang kedua orang tuanya bekerja. Sehingga kadang guru menerima setoran pas di rumah yang kadang terkendala sinyal. Ini yang kemudian menyebabkan adanya keterlambatan koreksi di hari berikutnya.

Peran guru pengampu selain menerima dan mengoreksi setoran bacaan siswa, juga mengingatkan siswa yang jarang setoran serta menyerahkan hasil capaian siswa ke wali kelas saat PTS dan PAS. Ketika guru pengampu menemui masalah yang muncul baik dari siswa maupun orang tua dan tidak dapat menemukan solusinya, maka guru Qiroati akan melibatkan wali kelas maupun kepala sekolah jika diperlukan. Selama ini wali kelas jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran Qiroati. Wali kelas hanya menunggu informasi, laporan dan hasil capaian siswanya saja. Koordinasi yang ada selama ini hanya antara koordinator Qiroati dengan guru pengampunya. Wali kelas juga ada yang kurang memahami metode Qiroati sehingga jika ada siswa yang kesulitan tidak dapat membantu mendampingi.

Kepala sekolah juga melakukan strategi pembelajaran lainnya seperti mengadakan kunjungan ke rumah dan sistem zonasi walaupun tidak berlangsung lama karena kondisi pandemi yang sedang memuncak saat itu. Selama pandemi dan daring untuk siswa yang sangat kesulitan dan yang akan ujian kenaikan jilid, sekolah memberi kesempatan untuk tatap muka terbatas dengan jumlah dan waktu yang sangat dibatasi.

Pelaksanaan pembelajaran baca Quran ini tentu melibatkan siswa sebagai sasaran program Qiroati. Kondisi siswa yang mandiri dan banyak beraktivitas di dalam rumah lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran daring. Mereka sudah rutin melakukan setoran bacaan sesuai jadwal dan sudah memiliki waktu khusus untuk belajar di rumah tanpa harus diingatkan orang tuanya. Mereka juga didampingi orang tuanya saat belajar sehingga hasil capaian juga lebih baik. Siswa yang memiliki keinginan seperti akan melanjutkan ke pondok pesantren seperti ZF, ternyata mampu menjadi motivasi yang baik. Siswa menjadi aktif dan bersemangat mengejar target untuk bisa segera lancar membaca Al Quran. Termasuk juga peran motivasi dari orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati secara daring ini bagi siswa juga memiliki tantangan tersendiri. Dari 4 siswa pembelajaran daring dirasakan biasa saja namun ada salah satu siswa yang merasakan kesulitan. Bagi siswa RF yang sering beraktivitas di luar rumah seperti bermain dengan temannya dan bermain HP, frekuensi setoran menjadi kurang dan hasil juga belum seperti yang diharapkan. Apalagi jika orang tua juga kurang dalam memotivasi, mengingatkan dan mendampingi pembelajaran Qiroati di rumah.

Kondisi orang tua siswa secara umum berpendidikan dengan tingkat ekonomi menengah ke atas dan bekerja di luar rumah, sehingga tidak dapat mendampingi selama pembelajaran daring. Kendala lainnya, ada orang tua yang kurang memahami bagaimana metode Qiroati itu sendiri sehingga ketika anaknya menemui kesulitan orang tua tidak dapat mengajarnya. Orang tua juga ada yang pasrah menerima semua ketentuan sekolah sehingga alternatif lain tidak muncul padahal orang tua mengalami kesulitan. Secara umum siswa tidak menemui kendala penggunaan sarana prasarana dalam mengikuti pembelajaran daring. Penggunaan HP dan internet sudah disediakan oleh orang tua dengan baik.

Menurut Muhammad & Ahmad dalam proses pembelajaran al qur'an, guru menjadi salah satu penentu utama keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Guru harus dapat memberi contoh bagaimana adab-adab saat membaca al qur'an, bagaimana *makbrojul* hurufnya serta penerapan kaidah *tajwid*.

Selama belajar membaca Al Quran ada beberapa ketentuan atau standar yang idealnya dilakukan dengan tatap muka. Ada istilah *talaqqi* dalam belajar Al Quran, yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut

---

<sup>21</sup> Mohammad Darwis and Munir Saifulloh Ahmad, op. cit

*musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut.<sup>22</sup> Guru menjadi salah satu penentu keberhasilan murid dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam sebuah proses pembelajaran.<sup>23</sup> Sebagai guru Al Quran, dalam penelitian Widi & Ratri dijelaskan bahwa salah satu mengatasi kesulitan siswa adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh sehingga bacaan siswa akan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran Al Quran.<sup>24</sup>

Penggunaan media *voice note* (VN) di SDIT belum menjadi media yang efektif selama daring. Penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akan membuat peserta didik sulit meningkatkan motivasi belajarnya. Sedangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif akan menghasilkan prestasi peserta didik yang baik.<sup>25</sup>

Peran guru pengampu, wali kelas di SDIT juga masih perlu ditingkatkan terutama dalam berkomunikasi, baik dengan siswa maupun orang tua. Menurut Riyana, prinsip pembelajaran jarak jauh antara lain, pendidik lebih memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif serta mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.<sup>26</sup>

Siswa SDIT sebagian besar (3 dari 4 siswa) lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibanding dengan daring. Selama pembelajaran daring hampir semua siswa merasakan materi yang diajarkan kurang efektif dan tidak mudah dipahami.<sup>27</sup> Namun demikian, justru ada keuntungan lain dalam pembelajaran secara daring ini. Bagi siswa yang aktif, setoran bacaan dapat dilakukan lebih sering dibanding saat tatap muka sehingga ada beberapa siswa yang capaiannya justru melejit.

Keberhasilan pembelajaran daring bagi siswa SDIT tergantung pada kemandirian dan motivasi siswa. Siswa yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu berarti sudah memiliki kemandirian

---

<sup>22</sup> Fatkhul Jamil, "Implementasi Metode *talaqqi* Dalam Menghafal Al Quran Pada Santri Program Tahfidz Putra Pondok Pesantren Al Mizan Lamongan" *Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik*, (2021), hlm. 18-23.

<sup>23</sup> Muhammad Hasib & Ahmad Beadie Busyroel Basyar, Menguji Penerapan Ilmu *tajwid* Dalam Metode Iqro (Studi pada Pembacaan Al Quran di TPQ Al Ikhlas Klepu Sumber Manjing Wetan), *Jurnal Pusaka*, 10(2), (27 November 2021), hlm. 1-12

<sup>24</sup> Widi Astuti, and Ratri Nugraheni, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 4, No. 2, (2021), hlm.194-207.

<sup>25</sup> Hetty Krisnani, & Zahra Yuthika WardhaniTsaniya, op.cit

<sup>26</sup> Cipi Riyana, op.cit

<sup>27</sup> Tri Handayani, Hariyani Nur Khasanah & Rolisda Yoshinta, Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yosintha, R, "Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19", *Abdipraja : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), (26 September 2020),107-115

belajar.<sup>28</sup> Yaitu suatu kemampuan dari setiap siswa untuk dapat belajar secara aktif sehingga siswa dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi berbagai situasi tanpa bantuan dari siapa pun. Sementara motivasi dapat dikatakan sebagai hasrat atau keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya.<sup>29</sup> Senada dengan hal tersebut, Khusaini, Lestari & Agustin menjelaskan bahwa siswa yang meningkat motivasi belajarnya, aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa akan lebih baik.<sup>30</sup> Bahkan dikuatkan pula oleh penelitian Syahril yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa.<sup>31</sup> Motivasi belajar yang tinggi, akan berhubungan dengan kebiasaan belajar siswa yang baik juga. Kedua hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>32</sup> Selain kedua hal tersebut, siswa yang melibatkan fisik dan mentalnya saat belajar akan semakin konsentrasi dalam menyerap materi pelajaran secara maksimal. Hal ini yang mendorong siswa menjadi lebih aktif selama belajar.<sup>33</sup>

Aktivitas keseharian siswa yang digunakan untuk bermain dan melihat game, juga berpengaruh terhadap hasil capaian siswa. Dampak pembelajaran di rumah mengakibatkan nilai prestasi anak merosot karena media internet banyak digunakan untuk bermain bukan untuk pembelajaran sehingga banyak dari siswa yang nilainya menurun.

Ketersediaan fasilitas bagi guru maupun siswa saat daring menjadi faktor pendukung pembelajaran di SDIT. Fasilitas yang memadai dan lengkap ini akan sangat berguna untuk mendukung kelancaran selama proses pembelajaran di rumah.<sup>34</sup>

<sup>28</sup> Anti Muthmainnah, Triana Lestari.. "Pengaruh Gawai Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, (2021), hlm. 121-124.

<sup>29</sup> Jossapat Hendra Prijanto, and Vinsen Sesfac, "Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembelajaran Daring." *Kairos: Jurnal Ilmiah* Vol. 1, No. 2, (2021), hlm. 15-45.

<sup>30</sup> Khusaini, K., Lestari, S., & Agustin, N. A., "The Application of Problem-Based Learning Methods to Improve Economic Learning Outcomes and Motivation". *Dinamika Pendidikan*, 13(2), (2018), hlm. 218-227.

<sup>31</sup> Yusuf, S., "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), (2019), hlm. 8 – 14

<sup>32</sup> Dean Permata Sari, Fadhilah Febrianti Widyasari, Ivani Zulvia Jelita, Syahnur Rahman, op.cit

<sup>33</sup> Muslim Afandi & Zuraidah, Z. "Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), (2020), hlm. 221-242.

<sup>34</sup> Hetty Krisnani, & Zahra Yuthika WardhaniTsaniya, op.cit

Peran orang tua sebagai pengganti guru saat pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Sedangkan sebagian besar orang tua siswa di SDIT adalah bekerja sehingga tidak dapat mendampingi pembelajaran di rumah. Padahal sebenarnya orang tua dapat berperan dalam mengingatkan jadwal pelajaran, memotivasi, menyampaikan kendala yang dihadapi serta memberikan fasilitas untuk kelancaran proses pembelajaran daring saat di rumah. Hal yang sama dinyatakan oleh Tsaniyah & Hetty, orang tua dapat memberikan perhatian dan ikut mengawasi dalam proses pembelajaran agar lebih optimal, yakni: (1) Disiplin (2) Tepat waktu (3) Selalu mendampingi anak saat belajar. (4) Berkomunikasi aktif dengan guru. (5) Evaluasi.<sup>35</sup>

Orang tua yang bekerja seringkali mengalami kesulitan waktu dalam mendampingi pembelajaran di rumah. Jadwal setoran bacaan anaknya bersamaan dengan jam kerja. Salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran daring adalah kurangnya perhatian orang tua selama kegiatan belajar di rumah.<sup>36</sup> Orang tua yang setiap hari bekerja tentu saja juga tidak dapat mendampingi dan memantau anaknya saat daring. Padahal dengan bimbingan orang tua siswa, materi yang disampaikan guru diharapkan orang tua juga mampu menjelaskan pada anaknya saat menadampingi di rumah. Sehingga siswa dapat belajar tanpa kendala sebagaimana yang diharapkan guru.<sup>37</sup>

Orang tua juga dituntut untuk lebih aktif menjalin komunikasi dengan sekolah. Orang tua dapat menyampaikan masukan, harapan dan kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian maka kedua belah pihak baik sekolah maupun orang tua akan mendapatkan perbaikan. Sehingga permasalahan yang muncul akan mendapatkan jalan keluar dan pembelajaran baca Al Quran di SDIT dapat mencapai hasil yang optimal.

Kerja sama orang tua dengan sekolah dengan menjalankan perannya masing-masing sangat membantu keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Kerja sama ini sangat diperlukan jika siswa mengalami kesulitan belajarnya. Adapun bentuk kerja sama antara lain adanya komunikasi baik formal atau nonformal, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah, maupun menjalin hubungan yang positif saat anak menemui kesulitan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Mohammad Darwis and Munir Saifulloh Ahmad, op. cit

<sup>37</sup> Al Darmono, op.cit

<sup>38</sup> Affandi, Lalu Hamdian, Heri Hadi Saputra, and Dewi Purnama Sari. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8, No. 1, (2022), hlm. 421-426.

## Evaluasi

SDIT telah menyusun laporan hasil evaluasi siswa setiap 3 bulan sekali yaitu saat PTS dan PAS untuk disampaikan kepada orang tua siswa. Sekolah juga mengadakan evaluasi secara umum pelaksanaan pembelajaran Qiroati yang meliputi target capaian, proses pembelajaran, kendala dan perbaikan ke depannya.

Evaluasi sekolah terhadap hasil capaian siswa secara umum memang belum seperti yang ditargetkan, jumlah siswa yang aktif setoran bacaan sesuai jadwal belum bisa maksimal, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

*“Terus terang belum mencapai target untuk tahun kemarin...” (W1/EP/139-140)*

Bahkan ada siswa yang tidak setoran sama sekali selama daring yang ini tidak akan muncul saat pembelajaran tatap muka. Dan ada orang tua yang menyatakan untuk tidak mengikuti pembelajaran Qiroati dahulu karena banyak kendala. Hal ini juga didukung faktor penggunaan metode Qiroati yang memang berat. Berdasar evaluasi siswa dan orang tua, dibandingkan saat tatap muka, capaian hasil belajar selama daring memang terjadi penurunan. Namun mereka dapat memahami hal tersebut karena memang kondisi dan proses pembelajaran yang berbeda. Walaupun hasil penilaian berdasarkan kualitas bacaannya, namun ketika frekuensi setoran sering tentu akan berpengaruh terhadap jumlah halaman dan jilid yang dapat dicapai siswa, serta kelancarannya dalam membaca buku Qiroati. Jika ada kesalahan bacaan pun maka juga akan semakin cepat proses perbaikannya.

Sebenarnya sekolah sebagai penyelenggara sudah melakukan perencanaan program seperti menyiapkan guru Qiroati, mengatur jadwal dan pembagian gurunya, menyiapkan sarana prasarana agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya karena banyak pihak yang harus terlibat untuk keberhasilan pembelajaran ini, ada faktor guru, wali kelas, siswa bahkan orang tua yang belum terlaksana dengan optimal. Salah satunya adalah penggunaan media utama melalui *voice note* (VN) di SDIT belum menjadi media yang tepat karena proses pembelajaran membaca Al Quran yang baik adalah dengan melihat contoh langsung bacaan guru yang benar ke siswanya, sehingga siswa ada yang kesulitan dalam membaca Al Quran.

*“Iya lewat voice note saja” (W3/IM/62)*

Hal ini karena dari koordinator pusat metode Qiroati mempunyai kebijakan yang cukup ketat. Guru yang boleh mengajarkan langsung hanya yang sudah bersyahadah sehingga ketika melalui video dikhawatirkan akan banyak pihak yang menyebarkan metode Qiroati. Maka kemurnian bacaan dengan metode Qiroati menjadi tidak terjaga. Selain itu juga peran wali kelas, dan orang

tua yang belum semua maksimal dalam mendampingi siswa. Begitu juga dengan kondisi siswa, terutama yang belum mandiri, kurang aktif dan banyak bermain di luar rumah.

Kepala sekolah, guru pengampu dan wali kelas kurang menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan siswa dan orang tua secara langsung agar kesulitan yang muncul dapat diselesaikan. Wali kelas pun perlu berkomunikasi yang lebih *intens* dengan guru pengampu sehingga dapat dilibatkan ketika ada kendala dalam pembelajaran Qiroati. Begitu juga saat koordinasi dan evaluasi bersama tim Qiroati, agar wali kelas mengetahui kondisi siswa-siswanya lebih terperinci.

Berdasar hasil evaluasi yang sudah dilakukan pihak sekolah, selama daring hal yang masih perlu diperbaiki dalam tahap pelaksanaan karena proses pembelajaran ini melibatkan kepala sekolah, guru Qiroati, wali kelas, siswa dan tentu juga orang tua. Permasalahan atau kesulitan yang muncul jika mampu segera diselesaikan maka dapat mengurangi penurunan hasil capaian tersebut.

Selama pihak sekolah mampu mengupayakan penyelesaian masalah atau kesulitan yang muncul baik dari siswa maupun orang tua maka tidak akan ada siswa yang hasil capaian selama daring menjadi sangat kurang bahkan tidak aktif sama sekali selama satu tahun. Upaya membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Sekolah memberikan pelayanan dan merespon dengan baik serta memberikan kenyamanan bagi orang tua yang menyampaikan sesuatu kepada sekolah dan guru.
2. Melibatkan orang tua dalam setiap program sekolah dan memberikan informasi apa saja bentuk kontribusi yang dapat orang tua lakukan sehingga akan mewarnai dalam proses pembelajaran tersebut.
3. Berkomunikasi aktif secara berkala kepada orang tua terutama yang mengalami kesulitan belajar.
4. Merespon dan memberikan apresiasi bagi orang tua yang sudah bekerja sama dengan baik memberikan keterlibatan dalam proses pembelajaran anak selama di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati di SDIT pada masa pandemi ini memang harus melakukan perubahan dalam banyak aspek dan banyak pihak (warga sekolah). Sistem pembelajaran yang semula tatap muka dan tradisional mengalami *disrupsi*, berganti dengan

---

<sup>39</sup> Affandi, Lalu Hamdian, Heri Hadi Saputra, and Dewi Purnama Sari, *op.cit*

sistem pembelajaran melalui daring. Satu sisi pembelajaran daring mempermudah akses ke segala wilayah, murah dan mudah serta tanpa batas ruang dan waktu. Di sisi lain memunculkan stigma baru bahwa kualitas pembelajaran daring lebih rendah dibandingkan saat tatap muka.<sup>40</sup>

Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi internet, agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kesulitan. Pemilihan media dengan *voice note* (VN) yang utama serta peran guru pengampu dan wali kelas di SDIT perlu dipertimbangkan kembali apakah pembelajaran sudah cukup efektif dan menyenangkan bagi siswanya. Pembelajaran Baca Quran dengan metode Qiroati secara daring ini, merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai ketentuan dan aturan sekolah. Guru perlu menggunakan metode yang mampu memberikan motivasi, arahan dan solusi yang tepat sehingga siswa mampu memahami dan menerima pelajaran dengan mudah.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa SD (usia 7-11 tahun) tahapan perkembangan kognitifnya adalah operasional kongkrit yang memiliki ciri perkembangan sistem pemikiran berdasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis.<sup>41</sup> Pada tahap ini anak sudah cukup matang dalam aktivitas berfikirnya dan sudah menggunakan logika jika menghadapi objek yang ada di depannya (kongkrit) bukan yang abstrak. Meskipun anak usia ini juga sudah mampu diajak berfikir lebih kompleks dengan bantuan konkret.<sup>42</sup> Pembelajaran daring tentunya banyak kegiatan yang bersifat abstrak karena aktivitas banyak dilakukan di rumah.<sup>43</sup> Dari teori tersebut, pembelajaran Qiroati dengan VN belum sesuai tahapan perkembangan kognitif untuk anak SD karena masih bersifat abstrak. Siswa tidak dapat melihat langsung bagaimana guru mengucapkan bacaan yang benar dan jelas.

Selain itu, modalitas belajar siswa dengan *voice note* (VN) hanya mengoptimalkan aspek audio saja sedangkan visual dan kinestetik siswa tidak dilibatkan selama pembelajaran daring. Padahal semakin siswa mengoptimalkan semua modalitas belajarnya maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Seiring dengan yang dijelaskan dalam penelitian Nurjanah, Fifi & Supriyadin

---

<sup>40</sup> Thaariq, Zahid Zufar At., "Teori Konstruktivistik Dalam Situasi Pembelajaran Daring." *Journal On Teacher Education JOTE*, (2022), hlm. 69-77.

<sup>41</sup> Paul S., *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta, Kanisius, (2001)

<sup>42</sup> Nur Rufidah Azizah S. "Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepar", *Doctoral dissertation, LAIN KUDUS*, (2021)

<sup>43</sup> Intan Nur Amelia. "Analisis Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasar Teori Perkembangan Kognitif Anak Piaget", *Al-Ibanah*, (2022), hlm. 7(1)

bahwa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan model pembelajaran yang efektif jika memperhatikan tiga hal tersebut.<sup>44</sup> Hal yang sama dijelaskan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu: gaya belajar visual (melihat), auditorial (mendengar) dan kinestetik (melakukan). Gaya belajar salah satu aspek terpenting masih belum menjadi perhatian guru dan siswa, padahal menjadi kunci keberhasilan belajar siswa.<sup>45</sup> Keberhasilan belajar ini ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menyesuaikan dalam setiap situasi pembelajaran.<sup>46</sup> Dengan demikian, pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sebagaimana saat tatap muka serta mengoptimalkan modalitas belajar siswa walaupun melalui daring.

Menurut Intan, dalam tahapan operasional kongkrit pun anak memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya, anak mulai bermain dalam kelompoknya dan mulai memiliki aturan dalam bermain. Keterlibatan orang tua yang diharapkan mampu menggantikan model guru di rumah ternyata belum terwujud dengan baik.<sup>47</sup> Model guru belum tergantikan oleh orang tua. Hal ini karena saat daring banyak orang tua yang terkendala seperti: 1) Kurang memahami materi pelajaran, 2) Kesulitan untuk meningkatkan minat belajar anak, 3) Keterbatasan waktu saat menemani anak belajar karena bekerja, 4) Kurang kesabaran, 5) Kesulitan mengaplikasikan gadget, 6) Kendala internet. Dengan kondisi tersebut, harapan pada orang tua agar menggantikan peran guru selama pembelajaran daring dilakukan dari rumah sulit untuk dicapai. Apalagi para orang tua juga kurang menguasai teknik pelaksanaan pengajaran metode Qiroati yang memiliki standar khusus.

Kondisi daring yang menuntut banyak perubahan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang lebih menekankan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas proses. Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme Piaget (1971) menjelaskan bagaimana siswa mampu

---

<sup>44</sup> Nurjanah, N., Fifi Fitriana Sari, & Supriyaddin, S. "Pengaruh Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pelajaran 2021/2022". *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), (2022), hlm. 81-89

<sup>45</sup> Irwan Prastian Yuniantoro, Novi Nitya Santi dan Susi Damayanti, "Kesesuaian Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Metode Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Matematika Materi Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung Pada Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), (2022), hlm. 284-293.

<sup>46</sup> Radika Nur Abdul Azis, Ika Oktaviyanti, Much Arsyad Fardani, "Gaya Belajar Visual Anak Selama Pandemi Di Kelurahan Purwodadi". *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), (2022). hlm. 601-605.

<sup>47</sup> Intan Nur Amelia. Op.cit

beradaptasi dan meningkatkan pengetahuannya.<sup>48</sup> Hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, agar terjadi perubahan perilaku yang makin baik. Pembelajaran selama pandemi telah mengubah “tekanan”, ternyata suasana sekolah yang kondusif (nyaman dan damai) sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif.<sup>49</sup>

Adanya perubahan pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati dari tatap muka menjadi daring masih menurut Piaget menyatakan bahwa teori pengetahuan adalah teori adaptasi pikiran ke dalam suatu realitas seperti organisme yang beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>50</sup> Bagi siswa dituntut untuk lebih aktif, mandiri, mempunyai motivasi yang baik dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa mampu beradaptasi dengan perubahan pembelajaran serta terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai ciri keempat hal tersebut di atas terlihat hasil capaian belajarnya lebih meningkat.

Guru juga perlu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran daring sehingga dapat mengantisipasi kendala yang muncul. Ada tujuh kendala bagi guru dalam penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu<sup>51</sup>: (1) keyakinan dan kebiasaan guru yang sulit dirubah, (2) ketertarikan guru kurang dan kesulitan mengelola kegiatan pembelajaran, (3) penggunaan metode atau pendekatan baru membutuhkan waktu yang lama, (4) masih menekankan nilai akhir siswa, (5) beban guru yang besar, (6) siswa terbiasa menunggu informasi dari guru, (7) adanya budaya negatif di lingkungan siswa. Dengan dukungan metode, media, bahan dan alat yang memadai akan membuat pembelajaran aktif dan kontekstual sehingga dapat terlaksana secara maksimal.

Selain menurut teori konstruktivistik pembelajaran baca Quran metode Qiroati ini juga merupakan suatu program pembelajaran di SDIT yang tentu memerlukan evaluasi. Sejauh mana keberhasilan program yang sudah dijalankan ini. Daniel L. Stufflebeam (1960) menjelaskan dalam bukunya “*Evaluation Theory Models and Application*” salah satu model evaluasi yang dikembangkan adalah CIPP (*Context, input, product, dan Process*), yang bertujuan tidak hanya untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan

<sup>48</sup> Yuni Budyastuti and Endang Fauziati, "Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Daring Interaktif." *Jurnal Papeda* Vol. 3, No. 2, (2021), hlm. 112-119.

<sup>49</sup> Zahid Zufar At Thariq, dkk, “Analysis of Learners Characteristics and Learning Process Preferences during Online Learning”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 508. Atlantis Press, (2020), hlm. 49-54

<sup>50</sup> Paul, op.cit

<sup>51</sup> M. Givi Efgivia, R.Y Adora Rinanda, Suriyani, Aang Hidayat, Irfan Maulana, Anthon Budiarto, “Analysis of Constructivism Learning Theory”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 585, (21 Oktober 2021), hlm. 208-212

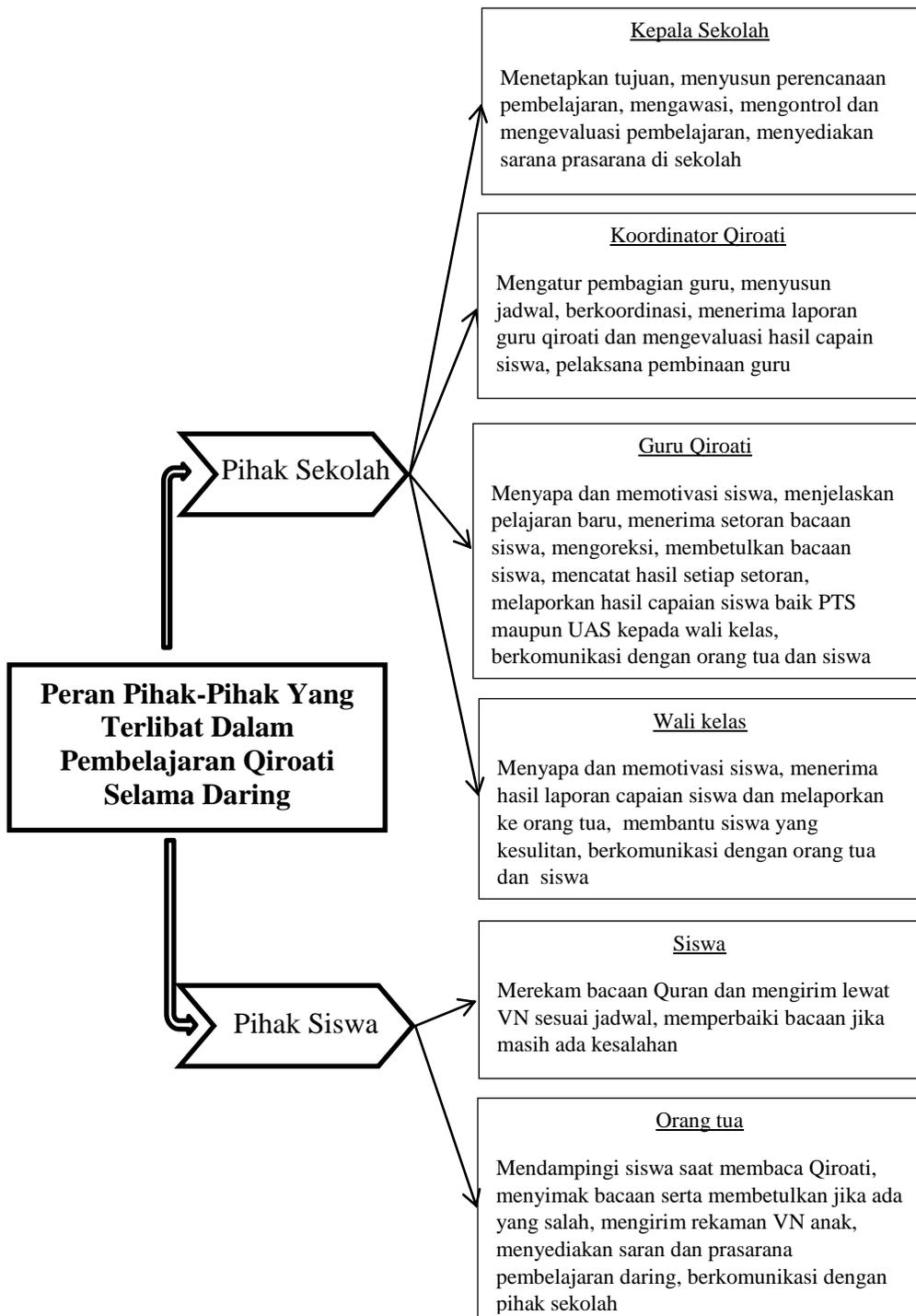
program. Sesuai dengan namanya model evaluasi ini ada empat jenis kegiatan evaluasi yang dapat dilakukan di SDIT ini yaitu<sup>52</sup>:

1. *Context Evaluation*, terkait bagaimana SDIT tetap memutuskan pembelajaran baca Quran secara daring dan menggunakan metode Qiroati. SDIT juga menentukan tujuan program ini agar bacaan Quran siswa lancar dan benar ketika kelas IV atau selesai Qiroati jilid 4.
2. *Input evaluation*, SDIT mengatur SDM sebagai pelaksana, alokasi waktu atau jadwal sekolah, menyusun SOP selama pembelajaran, penentuan media yang digunakan, serta menyiapkan alternatif strategi lain seperti pengadaan kunjungan rumah dan zonasi.
3. *Process Evaluation*, kepala sekolah, koordinator serta guru Qiroati mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran termasuk bagaimana siswa dan orang tua terlibat selama daring dan mengidentifikasi kekurangan maupun kesulitan dalam program saat pelaksanaan.
4. *Product Evaluation*, membantu SDIT mengukur hasil capaian siswa sesuai target atau tidak sehingga keberlanjutan kebijakan dan program ini dapat dipertimbangkan kembali.

Dengan model CIPP *Stufflebeam* ini akan membantu mengarahkan SDIT ini bagaimana program pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati ini dapat dievaluasi mulai dari awal penetapan tujuan atau pengambilan keputusan, perencanaan, proses atau pelaksanaan sampai pada hasil akhir program ini. Apakah program ini efektif atau tidak, sehingga perlu dilanjutkan, direvisi, dihentikan atau bahkan diganti dengan alternatif lainnya. Dan dari evaluasi menyeluruh berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil capaian selama daring, pembelajaran baca Quran dengan metode Qiroati di SDIT ini perlu ditinjau ulang jika masih harus menggunakannya kembali.

---

<sup>52</sup> Mami Hajaroh, "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai Penggunaan)." *Foundasia* Vol. 9, No. 1.(2018),



Gambar 1. Peran pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran Qiroati

## KESIMPULAN

Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Qiroati dilakukan dengan metode berbeda. Pembelajaran yang semula dilakukan melalui tatap muka langsung diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Qiroati dengan *voice note* (VN) yang bersifat abstrak kurang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak SD yang masih bersifat konkrit. Siswa tidak dapat melihat langsung cara guru mengucapkan bacaan yang benar dan jelas.

Proses pembelajaran Qiroati di SDIT dimulai dengan perencanaan yang mencakup penetapan target capaian hasil belajar siswa, pembagian guru, jadwal jam pembelajaran, media yang digunakan serta evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Qiroati dilakukan oleh guru secara daring dengan memanfaatkan *WhatsApp Group* (WAG), *voice note* (VN), dan *video call* (VC). Melalui metode tersebut, materi dari guru Qiroati dapat tersampaikan kepada para siswa, namun guru tidak dapat melakukan koreksi terhadap kesalahan siswa cek dalam membaca sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran tatap muka. Idealnya koreksi terhadap kesalahan siswa dilakukan oleh orang tua siswa. Namun realitasnya orang tua kurang terlibat secara aktif dalam pendampingan pembelajaran Qiroati yang dilakukan anak di rumah karena keterbatasan kemampuan serta kesibukan orang tua.

Pembelajaran baca Al Quran dengan metode Qiroati akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sebagaimana saat tatap muka serta mengoptimalkan modalitas VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) belajar siswa walaupun melalui daring. Penggunaan platform daring yang bersifat tatap muka seperti Zoom, Google meeting, akan memungkinkan guru melakukan koreksi kesalahan bacaan pada siswa. Untuk mendukung terlaksananya hal ini diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru wali kelas, guru Qiroati, dan orang tua. ■

## BIBLIOGRAFI

- Affandi, Lalu Hamdian, Heri Hadi Saputra, and Dewi Purnama Sari. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 1 (2022): 421-426.
- Afandi, M., & Zuraidah, Z. "Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5 no 2 (2020): 221-242.

- Amelia, I. N. "Analisis Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasar Teori Perkembangan Kognitif Anak Piaget", *Al-Ibanah* 7 no 1 (2022).
- Astuti, Widi, and Ratri Nugraheni. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran." *Ibtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 no. 2 (2021): 194-207.
- At Thaariq, Z., Z., dkk "Analysis of Learners Characteristics and Learning Process Preferences during Online Learning", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 508. Atlantis Press, (2020): 49-54.
- Azis, R. N. A., Oktaviyanti, I., & Fardani, M. A. "Gaya Belajar Visual Anak Selama Pandemi Di Kelurahan Purwodadi". *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 no. 4 (2022): 601-605.
- Azizah S., N., R., "Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jeparara", (Doctoral dissertation, IAIN Kudus), (2021).
- Baser, Jamil Abd, M. Khairudin, and Heru Raharjo, "The Influence Of Problem-Based Learning And Direct Teaching On Students' Learning Outcomes." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 24 no. 1 (2018): 62-71.
- Batlolona, John Rafafy, and Mathias Gemnafle, "Manajemen Pembelajaran." *JPPGI Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia* (2021): 28-42.
- Budyastuti, Yuni, and Endang Fauziati, "Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Daring Interaktif." *Jurnal Papeda* 3 no. 2 (2021): 112-119.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D., "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3 no. 01 (2020): 123-140, doi: HYPERLINK "https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57" https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57 .
- Darmono, Al, "Best Paractice Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kurikula Jurnal Pendidikan* 5 no. 1 (2020): 34-48.
- Darwis, Mohammad, and Ahmad Munir Saifulloh, "Manajemen Dalam Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Bidayatuna* 3 no. 2 (2020): 285-312.

- Efgivia, M., G., Rinanda, R., Y., A., Suriyani, Hidayat, A., Maulana, I., Budiarmo, A., "Analysis of Constructivism Learning Theory", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 585, (21 Oktober 2021): 208-212.
- Faqiroh, Binti Zakkiyatul, Nindia Rada Kusworo, Sofia Ari Murti, Nurhikma, Ence Surahman, and Zahid Zufar At Thariq, "Analysis Of Learners Characteristics And Learning Process Preferences During Online Learning." *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE)*. Atlantis Press. (2020): 49-54.
- Hadinata, Sumarlin, "Implementasi Pembelajaran Al Quran Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Bagi Anak 7-13 Tahun." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 19 no. 1 (2021): 60-79.
- Hajaroh, Mami, "Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai Penggunaan)." *Foundasia* 9 no. 1 (2018).
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yosintha, R., "Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19", *Abdipraja : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1 no. 1 (26 September 2020): 107-115.
- Haris, Ikhfan, Arifin Sukung, and Supardin, "Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pohuwato." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 no. 1 (2022): 281-290.
- Hasib, M, Basyar, B, D, M, "Menguji Penerapan Ilmu *tajwid* Dalam Metode Iqro (Studi pada Pembacaan Al Quran di TPQ Al Ikhlas Klepu Sumber Manjing Wetan)", *Jurnal Pusaka* 10 no. 2 (27 November 2021): 1-12.
- Jamil, Fatkhul, "Implementasi Metode *talaqqi* Dalam Menghafal Al Quran Pada Santri Program Tahfidz Putra Pondok Pesantren Al Mizan Lamongan ." *Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik*, (2021): 18-23.
- Jelita, Ivani Zulvia, Syahnur Rahman, Dean Permata Sari, and Fadhilah Febrianti Widyasari, "Hubungan Motivasi Belajar, Relasi Teman Sebaya, Dan Stres Akademik Terhadap School Well-being Pada Siswa Sekolah Menengah ." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 1 no. 2 (2021): 129-143.
- Khasanah, Tri Handayani Nur, and Rolisda Yosintha, "Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19." *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 no. 1 (2020): 107-115.

- Krisnani, Hetty, and Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 no. 1 (2020): 48-59.
- Khusaini, K., Lestari, S., & Agustin, N. A. "The Application of Problem-Based Learning Methods to Improve Economic Learning Outcomes and Motivation". *Dinamika Pendidikan*, 13 no. 2 (2018): 218-227.
- .Lestari, Triana, and Anti Muthmainnah, "Pengaruh Gawai Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 1(2021): 21-124.
- Mastoah, Imas, and Zulaela MS., "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 Di Kota Semarang." *As-sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no. 2 (2020): 120-128.
- Mursidah, "Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al Quran Di MI Ma'arif Mayak Tonatan Kabupaten Ponorogo" (2019).
- Nurjanah, N., Sari, F. F., & Supriyaddin, S., "Pengaruh Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pelajaran 2021/2022". *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 3 no.1 (2022): 81-89.
- Paul S., *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta, Kanisius, (2001)
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Vinsen Sefac, "Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembelajaran Daring." *Kairos: Jurnal Ilmiah* 1 no. 2 (2021): 15-45.
- Riyana, Cepi, *Produksi Bahan Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka, (2019), 1.29-1.35.
- Safitri, Maya, and Sinta S., "Gerakan Menemani Peserta Didik Di Masa Pandemi (GEMPI) Propinsi Bangka Belitung." 1 no. 2 (November 2020): 1-5.
- Susmiyati, Eri, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMPN 2 Gangga." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7 no. 3 (2020): 210-215.
- Tabi'in, A., "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19." *Golden Age* 4, no. 1 (2020): 190-200.

Thaariq, Zahid Zufar At., "Teori Konstruktivistik Dalam Situasi Pembelajaran Daring." *Journal On Teacher Education JOTE* (2022): 69-77.

Yuniantoro, I. P., Santi, N. N., & Damayanti, S., "Kesesuaian Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Metode Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Matematika Materi Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung Pada Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 no. 1 (2022): 284-293.

Yusuf, S., "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12 no. 1 (2019): 8 – 14.